.

HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEMAMPUAN PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN *PATIENT SAFETY* DI IGD RSUD POHUWATO PROVINSI GORONTALO

Oleh;
Haslinda Damansyah[1)], Susanti Monoarfa[2)] ,Teguh Ar Razzaq Isa[3)]

[1)] Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: haslindadamansyah@umgo.ac.id
[2)] Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: susanty.monoarfa78@gmail.com
[3)] Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: teguhisa1515@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Insiden keselamatan pasien dapat dicegah dan keselamatan pasien dapat ditingkatkan dengan perilaku perawat yang baik karena perawat adalah profesi yang secara terus-menerus selama 24 jam mendampingi dan berada di dekat pasien. Perawat memiliki peran dalam menjamin keselamatan pasien yang sedang dirawat, dimana peran perawat dapat dilihat dari tindakan atau perilaku yang nampak dari aktivitasnya. Perilaku perawat dalam pelayanan keperawatan merupakan suatu tanggapan dan tindakan terhadap kebutuhan dan keinginan dari para pasien. *Patient safety* atau keselamatan pasien sebuah upaya menurunkan cedera yang tidak perlu yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan hingga ke tingkat minimum yang dapat diterima. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* Di IGD RSUD Pohuwato.

Metode: Penelitian ini adalah bersifat kuantitatif, penelitian menggunakan dengan pendekatan survey analitik . Pada rancangan penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling, s*ampel pada Penelitian ini sebanyak 43 responden. Instrumen pada Penelitian ini menggunakan kuesioner, dan data di uji dengan pengujian *chi-square.*

Hasil: Perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* dikategorikan baik sebanyak 23 responden (53.5%), kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* dikategorikan cukup sebanyak 21 responden (48.8%) dan terdapat hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* dengan *p-value* 0.000 (<0.05).

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* Di Igd Rsud Pohuwato Provinsi Gorontalo

Kata kunci : *Patient Safety,* Perawat, Perilaku

.

THE RELATIONSHIP BETWEEN BEHAVIOR AND NURSES' ABILITY TO IMPLEMENT PATIENT SAFETY IN THE EMERGENCY DEPARTMENT OF POHUWATO REGIONAL HOSPITAL, GORONTALO PROVINCE

By;
Haslinda Damansyah[1)], Susanty Monoarfa[2)], Teguh Ar Razzaq Isa[3)]

[1)] *Muhammadiyah University Of Gorontalo, Email*: haslindadamansyah@umgo.ac.id
[2)] *Muhammadiyah University Of Gorontalo, Email*: susanty.monoarfa78@gmail.com
[3)] *Muhammadiyah University Of Gorontalo, Email*: teguhisa1515@gmail.com

ABSTRACT

Background:*Patient safety incidents can be prevented, and safety can be improved through good nursing behavior, as nurses are the healthcare professionals who consistently accompany and remain close to patients 24 hours a day. Nurses play a crucial role in ensuring the safety of hospitalized patients, a role that is reflected through their actions and behaviors. Nurses' behavior in providing care is a response to patients' needs and expectations. Patient safety is an effort to reduce unnecessary harm related to healthcare services to an acceptable minimum level. The purpose of this study is to determine the relationship between behavior and nurses' ability to implement patient safety in the Emergency Department of Pohuwato Regional Hospital.*

Methods:*This study is quantitative in nature, using an analytic survey approach. The research design applied was a cross-sectional design. The sampling technique used was total sampling, with a total of 43 respondents. The research instrument was a questionnaire, and data were analyzed using the chi-square test.*

Results: *Nurses' behavior in implementing patient safety was categorized as good in 23 respondents (53.5%), while their ability to implement patient safety was categorized as sufficient in 21 respondents (48.8%). There was a significant relationship between behavior and nurses' ability to implement patient safety, with a p-value of 0.000 (<0.05).*

Conclusion: *It can be concluded that there is a relationship between behavior and nurses' ability to implement patient safety in the Emergency Department of Pohuwato Regional Hospital, Gorontalo Province.*

Keywords: *Patient Safety, Nurses, Behavior*

PENDAHULUAN

*Patient safet*y atau keselamatan pasien merupakan sebuah upaya menurunkan cedera yang tidak perlu yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan hingga ke tingkat minimum yang dapat diterima. Secara sederhana, hal ini merupakan upaya pencegahan kesalahan dan kejadian yang tidak diharapkan pada pasien yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius (Wianti et al., 2021)

Menurut WHO (*World Health Organization*) Kejadian Tidak Diharapkan atau KTD pada pasien rawat inap sebesar 3% hingga 16% Di New: Zealand KTD dilaporkan berkisar 12,9% dari angka pasien rawat inap, di Negara Inggris Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sekitar 10.8%, di Negara Kanada Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) berkisar 7,5% (Huriati *et al.*, 2022). Sedangkan kejadian sentinel yang dilaporkan kepada *The Joint Commission* tahun 2017 terdapat enam kejadian sentinel yaitu kesalahan transfusi berjumlah lima insiden, keterlambatan dalam perawatan berjumlah 66 insiden, kesalahan pengobatan berjumlah 32 insiden, salah pasien, salah posisi, salah prosedur berjumlah 95 insiden, komplikasi operasi/pasca operasi berjumlah 19 insiden dan jatuh berjumlah 114 insiden (Wulandari, 2019). Laporan dari *Pennsylvania Patient Safety Reporting System* (PA-PSRS) sejak 1 Januari 2020 sampai dengan 15 April 2020, terdapat 343 pelaporan insiden yang berasal dari 71 Rumah Sakit. Laporan menyebutkan, 1% (5 dari 343 kasus) dari kasus yang dilaporkan, masuk dalam kategori kejadian yang serius dan satu pasien mengalami kematian sedangkan 99% lainnya diklasifikasikan sebagai insiden (Nurdin & Wibowo, 2021).

Insiden *patient safet*y di Indonesia Tahun 2021 yang dilaporkan oleh KKP-RS, Indonesia mempunyai data kasus insiden keselamatan pasien di beberapa wilayah di Provinsi Indonesia sebanyak 7.465 kasus, dengan kasus terjadinya insiden keselamatan pasien sebesar 0.68% kasus di Provinsi Aceh, Sulawesi Selatan 0.69%, Bali 1.4%, Jawa Barat 2.8%, Sumatera Selatan 6.9%, Jawa Timur 11.7%, DIY 13.8%, Jawa Tengah 15.9% dan Jakarta 37.9% (Wahyuda et al., 2024).

Insiden keselamatan pasien dapat dicegah dan keselamatan pasien dapat ditingkatkan dengan perilaku perawat yang baik karena perawat adalah profesi yang secara terus-menerus selama 24 jam mendampingi dan berada di dekat pasien. Perawat dalam melaksanakan perannya dalam peningkatan keselamatan pasien yaitu dalam melakukan asuhan keperawatan seperti menyebutkan pasien dengan namanya, menggunakan komunikasi SBAR, melaksanakan upaya memutus rantai infeksi, penggunaan alat pelindung diri, penggunaan teknik aseptic, penanganan alat bekas pakai dan limbah dan benda tajam (Rachmawati et al., 2023).

Perawat juga memiliki peran dalam menjamin keselamatan pasien yang sedang dirawat, dimana peran perawat dapat dilihat dari tindakan atau perilaku yang nampak dari aktivitasnya. Perilaku perawat dalam pelayanan keperawatan merupakan suatu tanggapan dan tindakan terhadap kebutuhan dan keinginan dari para pasien. Perilaku perawat merupakan sikap peduli yang memudahkan pasien untuk mencapai peningkatan kesehatan dan pemulihan. Perilaku perawat sebagai bentuk peduli, memberikan perhatian kepada orang lain, berpusat pada orang, menghormati harga diri dan kemanusiaan, komitmen untuk mencegah terjadinya status kesehatan yang

memburuk, memberi perhatian terhadap keselamatan pasien (Sudarmi & Papia, 2023).

Perilaku perawat yang kurang aman, lupa, kurangnya perhatian atau motivasi, ceroboh, tidak teliti dan ketidakpedulian dan menjaga keselamatan pasien, beresiko mengalami terjadinya kesalahan dan dapat mengakibatkan cedera pada pasien, berupa *near miss* (kejadian nyaris cedera atau KNC) atau *adverse event* (kejadian tidak diinginkan atau KTD) sehingga untuk mengutamakan keselamatan pasien, perawat harus memiliki perilaku yang melibatkan kognitif, afektif dan tindakan yang benar untuk keselamatan pasien (Baihaqi & Elidawati, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudarmi (2023) menjelaskan bahwa perilaku perawat berhubungan signifikan terhadap kemampuan perawat dalam melaksanakan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di ruangan Instalasi Gawat Darurat dan *Operatie Kamer*.

METODE

Penelitian ini adalah bersifat kuantitatif, penelitian menggunakan dengan pendekatan survey analitik . Pada rancangan penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling, s*ampel pada Penelitian ini sebanyak 43 responden. Instrumen pada Penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	13	30.2
2	Perempuan	30	69.8
Total		**43**	**100**
Umur			
1	Dewasa awal (26-35 tahun)	40	93.0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 Tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 30 responden (69.8%). Berdasarkan umur terbanyak adalah dewasa awal sebanyak 40 responden (93%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah Ners sebanyak 23 responden (53.5%) dan paling sedikit adalah DIV sebanyak 8 responden (18.6%). Berdasarkan masa kerja terbanyak adalah 5 tahun sebanyak 10 responden (23.3%) dan paling sedikit adalah masa kerja 2 tahun sebanyak 5 responden (11.6%).

2. Analisis Univariat

a. Perilaku Perawat dalam Melaksanakan *Patient Safety* Di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo

Tabel 2. Perilaku Perawat dalam Melaksanakan *Patient Safety* Di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo

No	Perilaku Perawat	Jumlah	Persentase
1	Kurang	2	4.7
2	Cukup	18	41.9
3	Baik	23	53.5
Total		**43**	**100**

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 Tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku responden dalam melaksanakan *patient safety*

mayoritas dikategorikan baik sebanyak 23 responden (53.5%) dan paling sedikit dikategorikan kurang sebanyak 2 responden (4.7%).

b. Kemampuan Perawat dalam Melaksanakan *Patient Safety* Di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo

Tabel 3. Kemampuan Perawat dalam Melaksanakan *Patient Safety* Di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo

No	Kemampuan Perawat	Jumlah	Persentase
1	Kurang	4	9.3
2	Cukup	21	48.8
3	Baik	18	41.9
Total		**43**	**100**

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam melaksanakan *patient safety* mayoritas dikategorikan cukup sebanyak 21 responden (48.8%) dan paling sedikit dikategorikan kurang sebanyak 4 responden (9.3%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Hubungan Perilaku dengan Kemampuan Perawat dalam Melaksanakan Patient Safety Di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo

Variabel		Kemampuan Perawat dalam Melaksanakan *Patient Safety*						Total	*p-value*
		Kurang		Cukup		Baik			
		n	%	n	%	n	%		
Perilaku	Kurang	0	0	2	4.7	0	0	2	0.016
	Cukup	3	7.0	12	27.9	3	7.0	18	
	Baik	1	2.3	7	16.3	15	34.9	23	
Total		4	9.3	21	48.8	18	41.9	43	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang dikategorikan kurang semuanya memiliki kemampuan perawat yang cukup dalam melaksanakan *patient safety* yaitu sebanyak 2 responden (4.7%). Perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang dikategorikan cukup mayoritas memiliki kemampuan perawat yang juga cukup dalam melaksanakan *patient safety* yaitu sebanyak 12 responden (27.9%), perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang dikategorikan cukup dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang kurang sebanyak 3 responden (7%) dan perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang dikategorikan cukup dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang baik sebanyak 3 responden (7%). Perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang dikategorikan baik mayoritas memiliki kemampuan perawat yang baik dalam melaksanakan *patient safety* sebanyak 15 responden (34.9%), perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang dikategorikan baik dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang kurang sebanyak 1 responden (2.3%) dan perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang dikategorikan baik dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang cukup sebanyak 7 responden (16.3%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0.016 (<α0,05) artinya ada hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Perilaku Perawat dalam Melaksanakan *Patient Safety* Di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo yang dikategorikan kurang sebanyak 2 responden (4.7%), cukup sebanyak 18 responden (41.9%) dan baik sebanyak 23 responden (53.5%). Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat sebagian besar perilaku perawat sudah baik dalam melaksanakan *patient safety*.

Perilaku perawat yang baik dalam melaksanakan *patient safety* ini dikarenakan responden menyebutkan bahwa sebelum melakukan tindakan responden terlebih dahulu sering mengecek identitas pasien dengan meminta menyebutkan nama dan mengecek gelang, sebelum responden memberikan terapi pengobatan sesuai advis dokter responden selalu mengecek identitas pasien, responden mengecek kembali identitas pasien pada saat melakukan transfusi darah, responden melaporkan keadaan pasien pada saat serah terima, responden sering mendokumentasikan advis dokter pada buku rekam medis pasien, dengan pekerjaan yang banyak di ruangan responden sering membaca kembali perintah dokter sebelum menulis pada buku rekam medik pasien, saat pemberian obat pada pasien responden sering mengecek kembali label/nama obat dan dosis obat, responden sering menyimpan obat *high alert* dengan memberi label pada tempat penyimpanan, sebelum pasien dioperasi responden sering memastikan ulang identitas pasien dengan benar, responden sering mengecek kembali penandaan lokasi operasi, responden sering memastikan kembali adanya *informed consent* tindakan operasi.

Responden sering mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan pada pasien seperti kontak dengan pasien selama pemeriksaan harian dan rutin, setelah responden kontak dengan pasien lain responden sering mencuci tangan sebelum ke pasien lainnya, responden menggunakan peralatan injeksi sekali pakai, setiap pasien yang beresiko jatuh responden sering melakukan pengkajian awal tentang resiko pasien jatuh dan responden tidak membiarkan pasien sendiri untuk memasang strain atau penyangga di sisi kiri dan kanan di tempat tidur pasien. Berdasarkan hasil ini bahwa responden sudah berperilaku baik dalam mengidentifikasi pasien, melakukan komunikasi yang efektif, keamanan obat, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien operasi, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan pengurangan resiko jatuh.

Perilaku perawat yang baik ditunjukkan dengan sikap *caring* perawat yang peduli dalam memudahkan pasien untuk mencapai pemulihan dan peningkatan kesehatan patient melalui *patient safety* baik dari dalam mengidentifikasi pasien, melaksanakan komunikasi yang efektif, memastikan keamanan obat, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien operasi, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan pengurangan resiko jatuh. Hal ini dikarenakan dalam suatu pelayanan pada pasien, perawatan yang banyak melakukan tindakan perawatan dan paling sering berinteraksi langsung dengan pasien sehingga dalam pelayanan perawat merawat pasien dengan sepenuh hati dengan memperhatikan *patient safety* (Maria et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sudarmi & Papia (2023) menunjukkan bahwa perilaku perawat di IGD RS Bhayangkara Manado dalam melaksanakan

patient safety tergolong baik sebesar 80% dikarenakan mayoritas responden baik dalam mengidentifikasi pasien, mayoritas baik dalam melakukan komunikasi yang efektif, mayoritas baik dalam memastikan keamanan obat yang harus diwaspadai, mayoritas baik dalam lokasi, prosedur dan benar pasien, mayoritas baik dalam mengurangi resiko infeksi akibat perawatan kesehatan dan mayoritas baik dalam mencegah resiko cedera pasien.

Dugaan sementara peneliti bahwa perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* penting dilakukan dengan baik karena kegiatan perawat dalam merawat pasien adalah hal yang paling banyak dilakukan yang menyebabkan perawat lebih banyak berinteraksi dengan pasien langsung sehingga perawat untuk mencegah masalah keselamatan pasien sering mengecek indentitas pasien dengan meminta menyebutkan nama dan mengecek gelang, sebelum responden memberikan terapi pengobatan sesuai advis dokter responden selalu mengecek identitas pasien, mengecek kembali identitas pasien pada saat melakukan transfusi darah, melaporkan keadaan pasien pada saat serah terima, mendokumentasikan advis dokter pada buku rekam medis pasien, membaca kembali perintah dokter sebelum menulis pada buku rekam medik pasien, pemberian obat pada pasien mengecek kembali label/nama obat dan dosis obat, menyimpan obat *high alert* dengan memberi label pada tempat penyimpanan, memastikan ulang identitas pasien dengan benar, mengecek kembali penandaan lokasi operasi, memastikan kembali adanya *informed consent* tindakan operasi, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan pada pasien seperti kontak dengan pasien selama pemeriksaan harian dan rutin, mencuci tangan sebelum ke pasien lainnya, menggunakan peralatan injeksi sekali pakai, setiap pasien yang beresiko jatuh dilakukan pengkajian awal tentang resiko pasien jatuh dan tidak membiarkan pasien sendiri untuk memasang strain atau penyangga di sisi kiri dan kanan di tempat tidur pasien.

b. **Kemampuan Perawat dalam Melaksanakan *Patient Safety* Di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam melaksanakan *patient safety* mayoritas dikategorikan kurang didapatkan pada 4 responden (9.3%), cukup sebanyak 21 responden (48.8%) dan baik sebanyak 18 responden (41.9%). Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihatkan bahwa kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* tergolong cukup.

Kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang cukup ini karena mayoritas responden menggunakan minimal 2 dari 3 identitas pasien yaitu nama lengkap, tanggal lahir dan nomor RM untuk mengidentifikasi pasien, mayoritas responden melakukan mencocokkan gelang identitas pasien dengan etiket obat sebelum memberikan obat-obatan, mayoritas responden memberikan gelang identitas warna merah untuk pasien alergi, mayoritas responden tidak perintah secara lisan melalui telepon, perawat mencatat perintah tersebut secara lengkap dan membacakan kembali isi dari perintah tersebut, mayoritas responden melakukan serah terima pasien dengan menjelaskan hasil pengkajian dari kondisi pasien, mayoritas responden memberikan rekomendasi tindakan yang diberikan kepada pasien saat serah terima pasien, mayoritas responden tidak melakukan pemantauan dengan ketat menggunakan obat *high alert medication*, mayoritas responden menyimpan obat *high*

alert dengan memberi label pada tempat penyimpanan, mayoritas responden sebelum mengoplos obat tidak mencocokkan 2 dari 3 identitas yang ditetapkan dengan jenis obat yang didapat, dosis, waktu dan rute pemberian

Kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang cukup dikarenakan mayoritas responden tidak menggunakan *marking* yang jelas untuk mengidentifikasi lokasi operasi, mayoritas responden tidak melakukan verifikasi saat pre operasi untuk memastikan tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien, mayoritas responden melakukan pre medikasi pada pasien pre operasi, mayoritas responden tidak mencuci tangan sebelum mengecek tanda-tanda vital, sebelum membantu pasien dan sebelum melakukan injeksi ke pasien, mayoritas responden mencuci tangan setelah mengecek tanda-tanda vital dan membantu pasien berpindah tempat, mayoritas responden setelah melepas *handscoon* perawat mencuci tangan, mayoritas responden mengkaji resiko jatuh pada semua pasien baru yang masuk ke ruangan, mayoritas responden memberikan gelang identitas warna kuning sebagai tanda kategori resiko jatuh dan mayoritas responden menaikkan pengaman tempat tidur pasien yang mengalami keterbatasan gerak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa tidak semua indikator *patient safety* dilakukan oleh responden sehingga responden-responden ini kemampuannya dalam melaksanakan *patient safety* tergolong cukup.

Patient safety melibatkan aspek yang berbeda dengan melakukan identifikasi pasien, melakukan komunikasi efektif, keamanan obat, memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar dan pembedahan pasien yang benar, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan pengurangan resiko pasien cedera karena jatuh sehingga hal ini menjadi bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit sehingga dengan melakukan *patient safety* dapat meningkatkan pelayanan kesehatan di suatu rumah sakit dan dan kualitas pelayanan keperawatan juga meningkat (Ratanto et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian Zaskia et al (2023) bahwa penerapan *patient safety* oleh perawat dalam mengidentifikasi pasien secara benar, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan obat dan pengurangan resiko jatuh masih ada yang tergolong cukup, karena tidak semua indikator *patient safety* masih ada perawat yang belum melakukannya.

Dugaan sementara peneliti bahwa pelaksanaan *patient safety* dilakukan dengan baik untuk menggunakan minimal 2 dari 3 identitas pasien yaitu nama lengkap, tanggal lahir dan nomor RM untuk mengindentifikasi pasien, mencocokkan gelang identitas pasien dengan etiket obat sebelum memberikan obat-obatan, memberikan gelang indentitas warna merah untuk pasien alergi, perintah secara lisan melalui telepon perawat mencatat perintah tersebut secara lengkap dan membacakan kembali isi dari perintah tersebut, serah terima pasien dengan menjelaskan hasil pengkajian dari kondisi pasien, memberikan rekomendasi tindakan yang diberikan kepada pasien saat serah terima pasien, tidak melakukan pemantauan dengan ketat menggunakan obat *high alert medication*, menyimpan obat *hight alert* dengan memberi label pada tempat penyimpanan, mengoplos obat tidak mencocokkan 2 dari 3 identitas yang ditetapkan dengan jenis obat yang didapat, dosis, waktu dan rute pemberian, menggunakan *marking* yang jelas untuk

mengindentifikasi lokasi operasi, melakukan verifikasi saat pre operasi untuk memastikan tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien, melakukan pre medikasi pada pasien pre operasi, tidak mencuci tangan sebelum mengecek tanda-tanda vital, sebelum membantu pasien dan sebelum melakukan injeksi ke pasien, mencuci tangan setelah mengecek tanda-tanda vital dan membantu pasien berpindah tempat, melepas *handscoon* perawat mencuci tangan, mengkaji resiko jatuh pada semua pasien baru yang masuk ke ruangan, memberikan gelang identitas warna kuning sebagai tanda kategori resiko jatuh dan menaikkan pengaman tempat tidur pasien yang mengalami keterbatasan gerak.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Perilaku dengan Kemampuan Perawat dalam Melaksanakan *Patient Safety* Di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo, dimana diperoleh perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang dikategorikan kurang semuanya memiliki kemampuan perawat yang cukup dalam melaksanakan *patient safety* yaitu sebanyak 2 responden (4.7%). Perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang dikategorikan cukup mayoritas memiliki kemampuan perawat yang juga cukup dalam melaksanakan *patient safety* yaitu sebanyak 12 responden (27.9%), perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang dikategorikan cukup dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang kurang sebanyak 3 responden (7%) dan perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang dikategorikan cukup dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang baik sebanyak 3 responden (7%). Perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang dikategorikan baik mayoritas memiliki kemampuan perawat yang baik dalam melaksanakan *patient safety* sebanyak 15 responden (34.9%), perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang dikategorikan baik dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang kurang sebanyak 1 responden (2.3%) dan perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang dikategorikan baik dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* yang cukup sebanyak 7 responden (16.3%).

Patient Safety (keselamatan pasien) adalah suatu prosedur atau proses dalam suatu rumah sakit yang memberikan pelayanan pasien yang lebih aman. Dimana dipengaruhi oleh perilaku dan penerapan dari perawat pelaksanaan yang mengutamakan kepentingan keselamatan pasien. Perilaku perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien mengacu pada standar keselamatan pasien *Joint Commission International* (JCI) dan berdasarkan permenkes no 1691/menkes/per/VII/2011 yang paling relevan terkait dengan mutu pelayanan rumah sakit yakni *International Patient Safety Goals* yang meliputi 6 sasaran, salah satunya *identify patient correctly* (Lombogia et al., 2018).

Temuan penelitian ini didukung oleh Purba & Aceh (2024), yang menyebutkan bahwa ada hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* di RSUP Ratatotok Buyat Kabupaten Minahasa Tenggara karena diperoleh mayoritas perilaku perawat yang baik mempunyai kemampuan yang baik dalam

melakukan *patient safety* dan perilaku yang kurang mayoritas tidak melakukan *patient safety*.

Dugaan sementara peneliti bahwa semakin baik perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety*, maka semakin baik pula kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety.* Sebaliknya, semakin kurang perilaku perawat, maka semakin kurang juga kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* karena perilaku perawat mengutamakan keselamatan pasien dalam proses pelayanan dan perawatan pada pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safety* di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo mayoritas dikategorikan baik sebanyak 23 responden (53.5%).
2. Kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo mayoritas dikategorikan cukup sebanyak 21 responden (48.8%)
3. Ada hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safety* di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo dengan *p-value* 0.000 (<0.05).

DAFTAR PUSTASKA

Adinda. D. (2017). Peran perawat dalam penerapan keselamatan pasien di rumah sakit.

Agustinawati, L. B., Indrawati, R., Kusuma Pradja, R., & Ruswanti, E. (2019). Identifikasi Pasien Berpengaruh terhadap Keselamatan Pasien. *Journal Of Hospital Management*, *2*(2).

Ayu, N. R. I., Suratmi, Handayani, Prita Adisty, & Rahmawati, Arni Nur. (2021). Keselamatan Pasien Dan Keselamatan Kesehatan Kerja Dalam Keperawatan (1 ed.). Rizmedia Pustaka Indonesia.

Baihaqi, L. F., & Elidawati. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safe_ty) Di Ruang Rawat Inap RSUD Kardinah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *September*, 318–325.

Budiono, & Pertami, S. B. (2022). Konsep Dasar Keperawatan (1 ed.). Bumi Medika.

Fatonah, S., & Yustiawan, T. (2020). Supervisi Kepala Ruangan dalam Meningkatkan Budaya Keselamatan Pasien. Jurnal Keperawatan Silampari.

Hasibuan, D. C. (2015). Peran perawat dalam penerapan keselamatan pasien *(patient safety)* di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Tebing Tinggi. Universitas Sumatera Utara.

Huriati, Shalahuddin, Hidayah, N., Suaib, & Arfah, A. (2022). Mutu pelayanan keselamatan pasien di rumah sakit. Forum Ekonomi, *24*(1), 186–194.

KARS. (2017). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit. *In* Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (1 ed., Vol. 1).

Kemenkes RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/Menkes/Per/VIII/2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit.

Kemenkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. In Permenkes.

Kemenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. In Permenkes.

Kementerian Agama. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

Kurniawati, L. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika Sleman Yogyakarta. *Skripsi Program Studi Keperawatan Dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta*.

Lestari, E. S., Dwiantoro, L., & Denny, H. M. (2019). Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Di Sebuah Rumah Sakit Swasta Di Kudus. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, *8*(2), 169.

Maria, I., Zubaidah, Rusdiana, Pusparini, I., & Norfitri, R. (2019). *Caring dan Comfort Perawat dalam Kegawatdaruratan*. Deepublish.

Muhtar, Aniharyati, & Ahmad. (2020). Pelaksanaan Budaya Keselamatan Pasien pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Bima. *2*(1).

Nurdin, D. A., & Wibowo, A. (2021). *Open Access.* Jurnal Medika Hutama.

Permenkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien di rumah sakit. Permenkes RI.

PPNI. (2017). Pedoman Perilaku Sebagai Penjabaran Kode Etik Keperawatan. DPP PPNI.

Pujilestari, A. (2014). Gambaran Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo. In Universitas Hasanuddin Fakultas Kedokteran Gigi Makassar. Universitas Hasanuddin.

Purba, J. A., & Aceh, A. R. (2024). Hubungan Perilaku dengan Kemampuan Perawat dalam Pelaksanaan Keselamatan Patient Safety Di Ruang IGD RSU Bandung Medan. *Jintan: Jurnal Ilmu Keperawatan*, *4*(2), 306–312.

Rachmawati, D. S., Marty Astuti, N. E., Setiarini, T., Handayani, T., Yanti, N. P. E. D., Massa, K., & Noviani, R. W. (2023). *Manajemen Keselamatan Pasien*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Ratanto, Ningtyas, R., Lubis, V., Afrianti, N., & Deswani. (2023). *Manajemen Patient Safety*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Ritonga, E. P. (2020). Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, *3*.

Sitinjak, L., Tola, B., & Ramly, M. (2019). Evaluasi Standar Kompetensi Perawat Indonesia Dengan Menggunakan Model. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

Solibut, A. S., & Afandi. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety Di RS Stella Maris Makassar. *Skripsi.* Program S1 Keperawatan Dan Ners, STIKES Stella Maris Makassar,

Makassar.

Sudarmi. (2023). Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Di Ruangan Instalasi Gawat Darurat Dan *Operatie Kamer*. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MANADO* (2023) Vol. II No. 2. eISSN : 2829-6516.

Tutiany, Lindawati, & Krisanti, P. (2017). Bahan Ajar Keperawatan: Manajemen Keselamatan Pasien. In Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

UU RI. (2014). Undang-undang RI No. 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. In Lembaran Negara Republik Indonesia.

Wahyuda, O., Suyasa, P. G., Adianta, K., & Sastamidhyani, P. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan*, *16*(1), 27–36.

Wianti, A., Setiawan, A., Murtiningsih, M., Budiman, B., & Rohayani, L. (2021). Karakteristik dan Budaya Keselamatan Pasien terhadap Insiden Keselamatan Pasien. Jurnal Keperawatan Silampari, 5.

Wulandari, K., & Wahyudin, D. (2018). Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan : Sanitasi Rumah Sakit (I). BPPSDMK Kemenkes RI.

Yunus, P., Monoarfa, S., Damansyah, H., & Jafar, D. K. (2024). Terapi ROM Pasif Pasien Kritis Terhadap Perubahan Hemodinamika RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 5*(1), 854-864.

Zaskia, F. D., Kamariyah, & Mawarti, I. (2023). Gambaran Penerapan Sasaran Pasien Safety Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsu Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh. *Jurnal Ners*, *7*(2), 1776–1781.